

# PENYIARAN ONLINE UNTUK PERPUSTAKAAN *HERITAGE* KOTAGEDE

**Titus Soepono Adji**

Jurusan Televisi & Film  
Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

**Widhi Nugroho**

Jurusan Televisi & Film  
Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

## **Abstrak**

Berkat internet masyarakat yang dulu hanya mengonsumsi media kini berubah menjadi turut berpartisipasi memproduksi dan bahkan menyiarkan medianya sendiri. Pelatihan ini bertujuan memasyarakatkan video dan internet sebagai media yang dapat digunakan sebagai ruang aktualisasi diri serta ruang komunikasi yang lebih interaktif dan demokratis.

**Kata kunci:** video dan internet, penyiaran mandiri.

## *Abstract*

*Previously, people only consume media but now they move to participate in producing and even broadcasting their own media and it is because of internet. The training is aimed to socialize video and internet as a media that can be used to be a space for self-actualization and communication that is more interactive and democratic.*

**Keywords:** video and internet, autonomous broadcasting.

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kotagede merupakan sebuah kawasan *Heritage* yang terletak di Selatan kota Yogyakarta. Banyak hal yang membuat kawasan ini dikenal, antara lain sebagai sentra kerajinan perak di kawasan Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Dalam catatan sejarah, Kotagede juga dikenal sebagai Ibukota pertama dari kerajaan Mataram Islam yang didirikan oleh Panembahan Senopati pada abad 16. Kawasan ini juga dikenal sebagai basis dari pengembangan organisasi Muhammadiyah di

Yogyakarta. Panjangnya sejarah Kotagede membuat kawasan ini menjadi sebuah kawasan yang tidak habis dibicarakan dalam satu dua sudut. Selain ketiga hal di atas, Kotagede juga dikenal sebagai kawasan yang menyimpan banyak kekayaan keindahan arsitektur yang mewakili berbagai era dalam sebuah atmosfer yang hidup.

Perpustakaan *Heritage* Kotagede, yang terletak di kluster Sopingan kelurahan Prenggan Kotagede yang saat ini telah mewujud menjadi pusat literasi masyarakat tentang kawasan Kotagede, sekaligus sebuah lembaga yang sangat peduli pada pendokumentasian hijau kawasan Kotagede.

Sejalan dengan besarnya potensi kesejarahan dan potensi visual yang dimiliki, dirasakan perlu sebuah ide untuk mendorong sebuah pendokumentasian audio visual bagi kawasan cagar budaya Kotagede, melalui program-program yang disinergikan dengan program-program Perpustakaan *Heritage* Kotagede, sekalipun lembaga ini beberapa kali pernah bekerjasama dengan beberapa lembaga terlibat produksi audio visual.

Pengurus Perpustakaan *Heritage* Kotagede sangat menginginkan potensi keterampilan audio-visual yang dimiliki pemuda di Kotagede dapat dikembangkan sebagai sebuah media penyiaran komunitas. Adanya kehadiran media penyiaran ini, program-program Perpustakaan *Heritage* Kotagede dapat tersosialisasikan lebih baik, tidak hanya di kalangan warga Kotagede namun pada khalayak yang lebih luas.

## B. Permasalahan

Berkait dengan belum optimalnya potensi pengembangan audiovisual yang ditunjukkan selepas pendampingan produksi media audio visual yang dilakukan beberapa lembaga terdahulu, perpustakaan *Heritage* Kotagede kesulitan membuat program produksi audio-visual secara mandiri. Berdasar permasalahan utama tersebut setidaknya teridentifikasi beberapa hal yang ditengarai menyebabkan permasalahan tersebut yaitu.

1. Belum memiliki pengetahuan secara komprehensif untuk memproduksi tayangan audio visual yang dapat mengakomodir tujuan lembaga secara efektif.
2. Belum memiliki sebuah media penyiaran yang mampu diwujudkan sebagai media penyiaran komunitas.
3. Belum memiliki *soft skill* berupa pengelolaan media penyiaran yang dapat dikelola menurut tata kelola komunitas.

Program ini hadir untuk membantu keinginan perpustakaan dalam memproduksi karya-

karya audio visual secara lebih terprogram, lebih produktif (dalam arti keajegan dalam memproduksi jumlah karya tertentu dalam kurun waktu mingguan), dan dapat menyiarkan karya-karya tersebut dalam media yang tepat, murah, serta dapat diakses oleh sebayak mungkin pemirsa.

## C. Tujuan

Dari kata kunci yang telah dikoleksi kemudian dikerucutkan dalam sebuah tematik dalam dua pilihan tema, yaitu: memperkenalkan keunikan Kotagede, dan yang kedua menyoroti permasalahan-permasalahan yang ada di Kotagede. Kedua tema ini merupakan dua pilihan yang ternyata dianggap sama-sama penting sekalipun diantara keduanya nampak saling berlawanan.

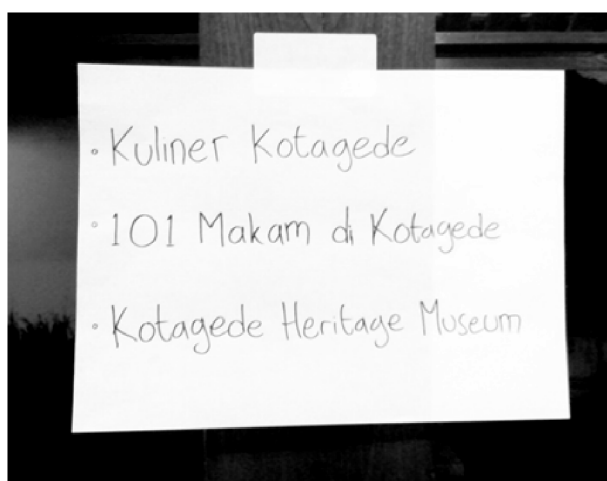
Tema yang pertama dapat kita akan mengangkat citra positif tentang Kotagede, terutama sebagai salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan.

Berbeda dengan tema pertama, sebaliknya pada tema kedua, dirasakan sangat penting bagi masyarakat Kotagede dalam merefleksi kembali nilai-nilai tradisi yang telah eksis sebagai identitas, namun saat ini dirasakan bergeser dan membawa dampak dalam lingkup pergaulan keseharian di antara masyarakat Kotagede. Tema ini nampaknya agak bernada minor, jika dikaitkan dengan usaha mempromosikan Kotagede sebagai aset wisata budaya dan wisata pengetahuan, namun disisi lain, tema ini secara tidak langsung, tentunya sekaligus juga menunjukkan keunikan-keunikan mengenai Kotagede itu sendiri.

Kedua tema ini kemudian direkomendasikan kepada pengurus Perpustakaan *Heritage* Kotagede sebagai temuan umum yang diharapkan dapat digunakan sebagai panduan awal dalam menyusun garis merah dari konten informasi yang hendak ditransmisikan lembaga penyiaran Perpustakaan *Heritage* Kotagede kepada khalayak luas.



Gambar 1. Suasana Dengar Pendapat  
Pertemuan dua  
Koleksi Perpustakaan *Heritage* Kotagede



Gambar 2. Contoh pendapat masyarakat  
Kotagede atas kotanya.  
Koleksi: Perpustakaan *Heritage* Kotagede

### **MATERI DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini disusun dengan maksud menyampaikan beberapa poin pokok dari pelatihan yang dimaksud, yaitu: 1) Pengetahuan tentang Media Penyiaran, 2) Pengetahuan Lembaga Penyiaran Komunitas melalui Media Online, 3) Pengetahuan Pengelolaan Penyiaran Komunitas melalui Media Online, 4) Pengetahuan tata kelola Redaksi dan Program, dan 5) Pelatihan singkat pembuatan *Short Program*

Penyampaian materi dirancang dalam 3 kali pertemuan materi, masing-masing dilaksanakan setiap minggu dengan peserta kurang lebih 12 orang. Setelah itu, dilakukan praktik simulasi pembentukan organisasi penyiaran. Pada sesi ini dibentuk sebuah organisasi penyiaran mandiri yang secara struktural langsung dikelola mitra. Pada simulasi pembangunan organisasi penyiaran ini selain akan membentuk struktur pengurus dan pembagian kerja pengurus, juga akan membentuk sebuah program acara atau pola siaran yang hendak ditetapkan dalam sebuah program kerja redaksi, dalam simulasi 1 bulan.

### **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan workshop pada Perpustakaan *Heritage* Kotagede ini telah terlaksana, kendati tidak dapat berjalan seperti apa yang direncanakan. Adapun revisi utama pelaksanaan kegiatan ini dari perencanaan yang telah dipersiapkan adalah terkait waktu pelaksanaan kegiatan dan besaran peserta kegiatan.

Mengenai waktu pelaksanaan kegiatan terkendala dengan mepetnya pelaksanaan program ini dengan beberapa agenda internal masyarakat yang berurutan berlangsung yaitu mendekati persiapan hari raya Idul Fitri, yang kemudian disusul beberapa kegiatan keagamaan lain yaitu perayaan Idul Adha dan perayaan Tahun Baru Islam. Masyarakat Kotagede merupakan masyarakat yang religius dan memiliki banyak agenda terkait perayaan-perayaan tersebut. Hal ini dapat dirasakan manfaatnya dalam program ini. Cukup sulit mencari waktu diantara sela-sela kesibukan rutin masyarakat muda Kotagede dari berbagai kampung. Dan hal yang terkait erat dengan besaran jumlah peserta dari pelatihan ini yang kemudian mengerucut kepada SDM pengelola Perpustakaan *Heritage* Kotagede sendiri sebagai inisiator program.

Metode yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan penjadwalan kembali kegiatan, dan pengaturan-pengaturan kepesertaan berdasarkan sesi yang dibutuhkan. Pertama, keterlibatan peserta berupa kelompok besar tetap

dilakukan, namun hanya untuk sesi dengar pendapat, untuk menentukan arah teknis dan konten siaran lembaga penyiaran perpustakaan Kotagede. Kedua, melalui pelatihan secara intensif berupa praktek produksi dan redaksi dengan peserta dari kalangan pengurus Perpustakaan *Heritage* Kotagede sendiri. Terkait perubahan rancangan pelaksanaan kegiatan tersebut berikut kami sampaikan laporan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dibiayai oleh DIPA melalui LPPMPP ISI Surakarta sebagai berikut.

## A. Jadwal Kegiatan

### 1. Pertemuan Dengar Pendapat

Pertemuan dengar pendapat merupakan tahap pertama yang dilakukan. Pelatihan ini yang bertujuan, pertama, memperkenalkan konsep-konsep dasar penyiaran televisi, dan kedua, melakukan *brainstorming* untuk menentukan konten utama redaksional yang hendak diangkat ke permukaan. Adapun pelaksanaan pertemuan dengar pendapat yang dilakukan 2 kali berlangsung sebagai berikut:

#### a. Pertemuan dengar pendapat pertama

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014 dihadiri oleh 11 orang peserta yang masing-masing berasal dari kampung Prenggan, Jagalan, Singosaren, Alun-Alun, dan Mangkubumen. Pertemuan ini dilaksanakan di Pendapa Ngaliman, sebuah pendapa yang terletak satu kompleks dengan lokasi Perpustakaan *Heritage* Kotagede. Meskipun satu lokasi, pendapaini sebenarnya bukan merupakan bagian dari Perpustakaan *Heritage* Kotagede. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah pengantar untuk merangkum dengar pendapat, yaitu: 1) Pengertian Media Penyiaran, 2) Fungsi dan Potensi Media Penyiaran dalam membantu penyebaran isu-isu lokal, 3) Potensi Kotagede dalam membangun konten video broadcasting, 4) Optimalisasi peran Perpustakaan *Heritage* Kotagede melalui penyiaran media audio-visual dengan materi audio-visual. Hadir sebagai pembicara

dalam sesi ini selain saya sebagai pelaksana program, juga dibantu oleh Widhi Nugroho S.Sn., M.Sn. dalam menyampaikan materi pengetahuan penyiaran televisi.

Peserta di akhir sesi diminta mengumpulkan kata-kata yang dapat dianggap mewakili pendapat masing-masing peserta tentang Kotagede.

Tahap ini menjadi awal pemanasan pada sesi kedua, di mana koleksi kata-kata ini akan dibahas mendalam untuk merumuskan tagline yang hendak diangkat media penyiaran Perpustakaan *Heritage* Kotagede.

### b. Pertemuan dengar pendapat kedua

Pertemuan dilakukan pada tanggal 19 September 2014 dengan dihadiri oleh 10 peserta ini. Pembahasan dikerucutkan lagi untuk mencari kata-kata kunci yang dapat menjadi *tagline* dari lembaga penyiaran yang akan dibentuk. *Tagline* ini diharapkan muncul sebagai acuan yang bisa menjadi benang merah yang dianggap perlu diketahui kalangan luas mengenai kotagede. Kalangan yang dimaksud terbagi atas 2 jenis, yaitu kalangan masyarakat Kotagede sendiri, baik yang tinggal di Kotagede dan masyarakat Kotagede yang tidak tinggal di Kotagede, bahkan di luar Yogyakarta. Sedangkan kalangan kedua adalah khalayak luas yang tidak terikat dengan Kotagede. Khalayak kedua inipun terbagi dua, yaitu mereka belum memiliki informasi dan preferensi tentang Kotagede, dan mereka yang memiliki atensi terhadap Kotagede karena beberapa motivasi khusus, seperti wisata, bisnis, maupun studi.

### 2. Produksi Penyiaran

Tahap kedua dalam pelatihan ini, dilakukan aplikasi produksi yang dilakukan berdasarkan rekomendasi yang dihasilkan dari pertemuan tahap pertama. Adapun tahapan yang dilakukan antara lain melalui serangkaian pertemuan yang dilakukan dengan mengadopsi tatacara produksi lembaga penyiaran: Tatacara tersebut dilakukan dengan melalui mekanisme pembahasan redaksi, pelaksanaan produksi, pasca produksi dan hingga

akhirnya bermuara pada aplikasi on air melalui media online.

Pelatihan di lembaga penyiaran belum terbentuk, maka tim redaksi yang akan terlibat dalam proses ini disimulasikan oleh para pengurus Perpustakaan *Heritage* Kotagede (PHK), dengan jabatan-jabatan dan tugas sebagai berikut.

- a. Pimpinan Redaksi: Nur Cahyati Wahyuni (Direktur PHK) penanggung jawab konten program, menentukan tema per *season* melalui rapat redaksi. Mengatur tata kelola redaksi dan pada tahapan akhir, yaitu penyiaran, pimpinan redaksi wajib melakukan seleksi kelayakan materi, sebagai syarat pengunggahan.
- b. Redaktur Pelaksana, Imam Zakaria (Operation Manager PHK) bertugas sebagai pelaksana operasional harian. Redaktur pelaksana menurunkan tema-tema untuk kebutuhan liputan harian serta menentukan tim produksi yang bertugas. Redaktur pelaksana juga memberikan persetujuan tentang hasil liputan ketika hasil liputan hendak ditayangkan.
- c. Sekretaris Redaksi, Lista Riantika (Kearsipan PHK) berfungsi sebagai pengatur lalu lintas kerja antar bagian yang ada di dalam organisasi redaksi maupun antara redaksi dengan pihak luar redaksi. Fungsi sekretariat berbeda dengan fungsi marketing atau *public relation* namun lebih berorientasi pada organisasi konten.
- d. Anggota Redaksi: Imam Zakaria, Lista Riantika, Agung Hartadi (Koleksi dan Dokumentasi PHK) adalah tim redaksi yang terdiri atas beberapa reporter dan pengambil gambar (kamerawan) yang bertugas di lapangan untuk meliput dan menyajikan berita.
- e. Olah Siar *Online*, Rakhmad Rajendra (Web Dev PHK), adalah bagian hilir dari proses produksi penyiaran. Olah siar *online* sebagaimana bagian transmisi pada lembaga penyiaran konvensional bertugas menyiapkan materi dalam kualitas terbaik.

Setelah kelengkapan organisasi terbentuk, maka tahapan-tahapan pelaksanaan produksi dan

siaran dapat dilaksanakan. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah:

### 3. Rapat Redaksi

Rapat redaksi yang dilakukan pada pelatihan ini adalah rapat redaksi harian, yaitu rapat redaksi yang dilakukan dalam rangka menerjemahkan turunan tema umum yang ditentukan Rapat Redaksi. Dalam pelaksanaan pelatihan ini rapat redaksi dianggap telah berlangsung dengan diwakilkan pada pertemuan dengar pendapat 1 dan 2 yang melahirkan rekomendasi tema mengenai 'keunikan Kotagede' dan 'Save Our Kotagede' Kedua tema ini yang dianggap menjadi tema besar dari konten yang akan disiarkan melalui *onlinebroadcast* Perpustakaan *Heritage* Kotagede, yang kemudian dalam rapat redaksi harian diturunkan dalam 4 buah liputan sebagai latihan dasar pada program ini. Keempat tema tersebut adalah.

- a. Profile Perpustakaan *Heritage* Kotagede, Perpustakaan *Heritage* Kotagede merupakan perpustakaan yang unik. Pertama karena terletak di sebuah ruang yang mungil di dalam daerah dalem Ngaliman, sebuah pendapa milik keluarga Ngaliman. Luas perpustakaan yang kecil ini dikelola secara efektif warga Kotagede sendiri di tengah kesibukan kesehariannya.
- b. Sanggar Tari Sekar Mayang di Pendopo Ngaliman, Sanggar tari Sekar Mayang adalah sanggar tari yang menggunakan pendapa Ngaliman sebagai tempat berlatih. Keberadaan sanggar ini menunjukkan bahwa sekalipun masyarakat Kotagede sangat kental dengan nafas religi, namun tidak mengabaikan terhadap kesenian dan budaya tradisi, Kotagede dapat menarik manfaat yang besar.
- c. Odong-Odong Di Sudut Pasar, Pasar Legi, atau juga dikenal sebagai pasar gede, adalah pasar tertua dan bersejarah di kawasan Yogyakarta, karena dari pasar inilah Sutawijaya, raja pertama Mataram mengembangkan perekonomian Mataram. Namun bicara pasar tidak hanya bicara tentang ekonomi yang

membuat dahi berkerut. Di sudut Pasar Legi misalnya ada arena bermain murah untuk anak-anak.

d. Warung Jawi Pendapa Sopingeng.

Pendapa Sopingeng di masa lalu adalah tempat yang penting. Setiap rombongan keraton hendak berziarah di makam, biasanya transit di tempat itu. Tempat ini pernah menjadi penting dalam sejarah pergerakan, karena digunakan sebagai tempat rapat umum organisasi pergerakan dan keagamaan. Awal tahun 2000an pendapa ini sempat terjual dan tidak terlacak. Pasca gempa 2006, pendapa ini dibangun kembali, dan saat ini difungsikan sebagai warung lesehan kuliner Jawi. Selain menguri-uri khashanah budaya Jawa, tempat ini menjadi hidup kembali sebagai tempat pertemuan warga.

Keempat tema di atas dipilih berdasarkan akses yang memungkinkan untuk digarap, yaitu berada disekitar Perpustakaan *Heritage* Kotagede, sehingga mengurangi resiko dalam kelancaran pelatihan.

#### 4. Persiapan Produksi

Setelah materi rencana produksi disusun, maka tim redaksi melakukan penyusunan pengaturan produksi, adapun pengaturan tersebut untuk menentukan siapa saja tim yang akan bertugas dalam produksi yang akan dilakukan.

Adapun tim produksi yang ditunjuk untuk masing-masing program adalah.

1. Profil Perpustakaan *Heritage* Kotagede. (19 Oktober 2014)  
Reporter : Imam Zakaria,  
Kamerawan : Agung Hartadi
2. Sanggar Tari Sekar Mayang (26 Oktober 2014)  
Reporter : Lista Riantika  
Kamerawan : Imam Zakaria
3. Odong-Odong Di Sudut Pasar(2 November 2014)  
Reporter : Imam Zakaria.  
Kamerawan : Agung Hartadi

4. Warung Jawi Pendopo Sopingeng, (9November 2014)

Reporter : Lista Riantika

Kamerawan : Imam Zakaria

Peralatan yang digunakan menggunakan kamera SLR berjenis Canon EOS 650 D. Kamera ini dipilih untuk digunakan karena dianggap dapat dioperasikan secara sederhana, dan harga sewa yang relatif terjangkau. Di samping itu dengan kelebihan SLR *entry level*(pemula) keluaran relatif baru, diharapkan kualitas gambar yang dihasilkan baik dan mampu untuk mensupport kebutuhan lain diluar penayangan *online*.

#### 5. Pelaksanaan Produksi

Pelaksanaan produksi dilakukan dalam 4 pertemuan dalam 4 minggu berturut-turut. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelatihan ini diangkat dari observasi singkat dan sederhana. Keuntungan yang dimiliki dalam pengambilan sampel produksi ini, adalah obyek berita yang diambil adalah obyek-obyek yang sudah sangat familiar dengan para pengurus Perpustakaan *Heritage* Kotagede, antara lain karena obyek yang diambil adalah obyek-obyek yang berada disekitar kawasan ruang perpustakaan *Heritage* kotagede yang terletak di kluster Sopingeng, Prenggan Kotagede.



Gambar 3. Suasana Produksi Profil Perpustakaan *Heritage* Kotagede.

Koleksi: Perpustakaan *Heritage* Kotagede

### **a. Perpustakaan *Heritage* Kotagede**

Pada tema Perpustakaan *Heritage* Kotagede, sebetulnya observasi yang dilakukan adalah observasi internal, di mana tim redaksi melihat potensi diri yang dirasa perlu untuk disosialisasikan kepada masyarakat pemirsa. Adapun beberapa hal yang perlu disampaikan adalah informasi pelayanan yang diberikan Perpustakaan Kotagede kepada khalayak, baik masyarakat Kotagede, maupun masyarakat diluar Kotagede. Selain itu, informasi tentang program pendigitalisasian 'Brosur Lebaran Kotagede'. Brosur Lebaran adalah terbitan khusus yang setiap tahun selalu diterbitkan oleh masyarakat Kotagede dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Fitri sejak tahun 1958, dan kini dapat dikatakan sebagai almanak yang telah hampir 50 tahun mencatat perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Kotagede.

Pengambilan gambar yang dilakukan antara lain, *established shot* perpustakaan Kotagede, suasana pelayanan, pengunjung yang asyik membaca, pengaturan katalogisasi dengan media internet, suasana *scanning* brosur lebaran, dan wawancara dengan Lista Riantika mewakili pengurus Perpustakaan *Heritage* Kotagede.



Gambar 4. Suasana pengambilan video Sanggar Sekar Mayang.  
Koleksi Perpustakaan *Heritage* Kotagede

### **b. Sanggar Tari Sekar Mayang**

Sanggar tari Sekar Mayang adalah sanggar tari yang memiliki murid-murid tari anak-anak dan

remaja dari sekitar Kotagede. Sanggar tari ini melakukan aktivitasnya setiap hari Minggu Sore di Pendapa Ngaliman. Sebagai sanggar tari, kelompok ini tidak sekedar memberikan pelatihan tari saja, namun juga menyelenggarakan berbagai kegiatan dan menerima undangan-undangan pementasan. Beberapa murid bahkan memiliki prestasi yang membanggakan baik di bidang tari, maupun di luar tari, hal ini disampaikan oleh orang tua peserta kursus di sanggar tari.

Pengambilan gambar yang dilakukan antara lain meliputi suasana latihan tari, baik aktivitas peserta kursus dan pengajar baik secara umum, maupun detail gerakan. Suasana para pengantar anak, dan atmosfer di sekitar lingkungan, evaluasi akhir latihan dan wawancara dengan pengelola kursus dan orang tua peserta kursus.



Gambar 5. Suasana pengambilan video Odong-Odong di Ujung Pasar.  
Koleksi Perpustakaan *Heritage* kotagede

### **c. Odong-Odong di Ujung Pasar**

Observasi yang dilakukan dengan mengamati kawasan barat Pasar Legi, di pinggir jalan Mandorakan, di mana wahana permainan ini berada. Kawasan ini dijaga oleh seorang lelaki muda yang selalu menghitung beberapa anak yang ingin ikut bermain, berapa putaran permainan yang harus berhenti untuk tarif-tarif tertentu. Ada dua hal yang menarik terkait arena ini pertama adalah bahwa sekalipun di arena ini hanya terdapat 2 jenis

permainan, yaitu kereta putar dan pancingan keberadaannya sangat mencolok. Dan yang kedua, ternyata arena ini tidak hanya dikenal warga Kotagede, bahkan beberapa warga dari luar Kotagede rekreasi dengan harga murah. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu, suasana anak-anak menaiki wahana permainan, anak-anak yang asyik bermain pancingan, interaksi anak dan orang tua, detail aktifitas pemilik wahana permainan serta wawancara dengan orang tua anak dan pemilik wahana.



Gambar 6. Proses pengambilan video Warung Jawi Pendopo Sopingan. Koleksi Perpustakaan *Heritage* Kotagede

#### d. Warung Jawi Pendopo Sopingan

Sopingan adalah salah satu kluster cagar budaya yang penting dan memiliki kesejarahan yang khusus dalam aktifitas sosial masyarakat Kotagede. Pendopo Sopingan adalah rumah mendian Amat Dalem Sopingi, juru kunci makam kerajaan Ngayogyakarta Hadiningrat. Di masa lalu tempat ini menjadi tempat transit keluarga Kraton, jika hendak berziarah ke makam. Namun pada perjalanannya, banyak sekali pertemuan gerakan sosial dan politik dilakukan disini, antara lain hingga munculnya embrio-embrio lahirnya Muhammadiyah di pulau Jawa, dan secara kontras dengan gerakan-gerakan politik kiri yang sangat *trend* pada masanya. Beberapa tahun lalu terbengkalai dan bahkan pendapatanya sempat terjual. Setelah pendapa dapat

dibangun kembali, oleh Jentot salah satu ahli waris, pendopo digunakan sebagai warung kuliner masakan Jawi soto, rawon dan brongkos.

Pengambilan gambar yang dilakukan adalah, establish warung, suasana warung secara umum, aktivitas di dapur saji, suasana penyajian, interaksi pemilik warung dengan pengunjung dan wawancara dengan pengunjung dan pemilik warung.

#### 6. Pasca Produksi dan Pengunggahan

Pasca Produksi melalui tahapan penyuntingan hingga pengunggahan telah dilaksanakan setelah kegiatan pengambilan gambar berlangsung. Kegiatan pasca produksi tengah berlangsung. satu dari 4 produksi telah selesai dan 3 karya lainnya segera menyusul diselesaikan. Peserta kegiatan workshop telah memahami alur proses kerja redaksi, dan dapat meneruskan proses yang akan mereka jalani selepas program ini berlangsung.

Pada akhir program, penayangan dilakukan melalui media Youtube melalui *channel* 'KotagedeTV pusTaka', adapun liputan-liputan pilihan akan ditayangkan melalui official web Perpustakaan *Heritage* Kotagede yang beralamat di <http://www//kotagedelib.com>.

#### 7. Screening

Perihal perubahan penjadwalan yang berkait dengan banyak kendala teknis pelaksanaan kegiatan, maka kegiatan *screening* tidak jadi dilaksanakan. Kegiatan ini dianggap berlangsung secara *online* melalui pengunggahan video melalui kanal Youtube beralamat 'KotagedeTV pusTaka'.

### KESIMPULAN

Program Pelatihan "Pelatihan Manajemen Penyiaran Melalui Format *Web Series*, untuk Komunitas Audio Visual pada Perpustakaan *Heritage* Kotagede" telah berlangsung sesuai yang dijadwalkan. Namun demikian, terkait kendala yang telah pelaksan sampaikan di awal bab III, maka beberapa item kegiatan lain terpaksa dimodifikasi



dan ada bahkan ditiadakan atau ditunda setelah pelatihan selesai dilaksanakan.

Adapun ketercapaian dalam pelatihan ini dapat dijabarkan dalam beberapa hal sebagai berikut: 1) Tercapainya *brainstorming* tentang tema utama kanal Kotagedelib, 2) Terbentuknya Tim Redaksi sederhana, 3) Teraplikasinya Rapat Produksi, 4) Teraplikasinya Perencanaan Produksi, 5) Terlaksananya proses Produksi, 6) Terlaksananya aplikasi pascaproduksi dan Pengunggahan (dengan catatan tidak untuk keseluruhan produksi, sisa produksi menyusul diunggah) ketidaktercapaian terjadi pada item pemutaran hasil produksi untuk khalayak umum. Akibat dari ketidaktercapaian ini, program ini belum mendapat *feedback* langsung dari masyarakat Kotagede. Namun *feedback* ini dapat diupayakan segera didapat melalui komentar-komentar yang ada di channel Youtube, ataupun *shared* media lainnya seperti official web kotagedelib.com, maupun akun *facebook* Perpustakaan *Heritage* Kotagede.

## DAFTAR PUSTAKA

- Block, Mervin. 1987: *Writing Broadcast News*, Chicago: Bonus Book Inc.
- Gregory, Sam., 2005: *Video for Change*, London: Pulo Press.
- Killan, James. 1967: *Public Television, a program for Action*, New York: A Bantam Book Publisher.
- Naratama. 2006: *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta: Grasindo.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994: *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University press.
- Usman, KS. 2009. *Television News: Reporting & Writing*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*, Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, Erwito. 2011. *Toponim Kotagede: Asal Muasal Nama Tempat, Yogyakarta: Rehabilitasi dan Rekonstruksi Masyarakat dan Permukiman Berbasis Komunitas*.